

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan dimasyarakat tidaklah luput dari pola pikir ataupun persepsi yang menjadi sandaran kehidupan yang dimiliki masyarakat dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Persepsi secara umum dikatakan sebagai perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi sosial dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi mengenai orang lain.

Persepsi merupakan proses yang berlangsung pada diri kita untuk mengetahui dan mengevaluasi orang lain. Dengan proses tersebut kita dapat membentuk kesan terhadap orang lain. Kesan yang kita bentuk didapat berdasarkan pada informasi yang tersedia dilingkungan. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi bisa mempengaruhi pola pikir secara efektif dikeluarkan oleh jiwa kita dari proses persepsi tersebut.

Pada kenyataannya dalam kehidupan kita sehari-hari banyak sekali didapati pandangan yang berhubungan dengan pendidikan dan begitu pula dengan faktor yang mempengaruhi arti penting dari pendidikan itu sendiri. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa tidaklah penting bersekolah ditempat yang seperti apa, fasilitas yang didapat bagaimana yang penting sekolah. Padahal kita ketahui bahwa pendidikan merupakan satu-satunya cara untuk mengejar ketinggalan bangsa kita ini dengan bangsa lain. Perkembangan pendidikan juga

dipengaruhi oleh penyebaran pendidikan, jika penyebaran pendidikan merata maka perkembangan pendidikan akan menunjukkan hasil yang optimal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mendewasakan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang no.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan tersebut bersifat ideal serta menggambarkan kualitas manusia Indonesia yang di cita-citakan sebagai hasil dari proses pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan tempat pemberian ilmu dari guru kepada siswa sebaiknya menunjang pemberian ilmu tersebut secara lengkap dan menyeluruh sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan berlaku. Sekolah sebaiknya memberikan fasilitas yang menunjang dalam mewujudkan praktek maupun melakukan kreasi serta imajinasinya sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, sekolah merupakan tempat untuk bermain maupun bersosialisasi guru atau karyawan yang ada disekolah tersebut dalam upaya untuk memberikan layanan yang baik agar siswa dapat berinteraksi dengan baik dan siswa tidak merasa tertekan atau merasa tidak tenang ketika berada disekolah.

Pada kenyataannya sekarang ini sarana pendidikan khususnya sekolah belum memperlihatkan fungsinya dengan baik. Masih banyak kita temukan kekurangan gedung serta fasilitas sekolah di Indonesia yang khususnya terdapat pada desa. Alasan yang sering kita ketahui adalah bahwa kurang terjangkanya daerah tersebut dari peralatan yang modern. Namun, bukan hanya desa yang jauh dari Ibukota, tetapi juga desa yang berada di pinggiran kota atau dekat dengan kota juga tak luput dari permasalahan seperti itu. Sangat menyedihkan memang

ketika kita melihat keadaan riil yang ada pada sekolah-sekolah di Indonesia dengan kondisi yang memprihatinkan. Dengan kondisi tersebut sudah sepantasnya pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab akan hal itu lebih memperhatikan keadaan pendidikan di Indonesia. Bukan hanya permasalahan sekolah yang berada di perkotaan, tapi juga sekolah yang berada pada daerah pedesaan.

Permasalahan-permasalahan kurangnya gedung serta fasilitas sekolah tersebut banyak kita dapati di lapangan, sehingga banyak kita jumpai anak sekolah yang bertempat tinggal di suatu daerah melakukan pergerakan ke daerah lain yang lebih baik fasilitas sekolahnya. Contoh kasus seperti itu banyak sekali kita dapat dilapangan yaitu pada daerah-daerah pinggiran. Kita ketahui bahwa daerah pinggiran kota dijadikan sebagai tempat pemusatan penduduk. Penduduk yang bertempat tinggal pada daerah pinggiran melakukan pekerjaan di Kota. Namun bukan hanya pekerja saja, anak sekolah pun tak luput dari pergerakan tersebut, pergerakan seperti itu dikatakan sebagai mobilitas.

Kecamatan Tanah Jawa merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Simalungun, berdasarkan data dari BPS Kecamatan Tanah Jawa memiliki luas wilayah 174,33 Km², yang terdiri dari 20 desa, terdapat 2 perusahaan perkebunan di Kecamatan ini. Berdasarkan sensus yang dilakukan tahun 2015, jumlah penduduk di Kecamatan Tanah Jawa berjumlah 47.508 jiwa, jumlah sekolah yang berada di Kecamatan Tanah Jawa sebanyak 45 sekolah (SD), 12 sekolah (SMP), 9 sekolah (SMA/K). Persebaran sekolah di kecamatan ini dapat dikatakan tidak merata, dimana pada Desa Marubun Jaya dengan jumlah

penduduk 6.307 jiwa sudah seharusnya memiliki satu SMA akan tetapi kenyataannya tidak ada.

Berdasarkan hasil data dari BPS bahwa jumlah sekolah di Kecamatan ini tergolong sudah cukup dan seharusnya sudah sesuai untuk memenuhi kebutuhan penduduk akan pendidikan di Kecamatan Tanah Jawa. Namun, pada kenyataannya hasil pengamatan di lapangan diketahui masih banyak anak usia sekolah yang bersekolah keluar dari Kecamatan Tanah Jawa, dimana lokasi yang menjadi Tujuan dari pelaku mobilitas ini adalah Kota Pematangsiantar. Jarak dari Kecamatan Tanah Jawa ke Kota Pematangsiantar 20,5 km dengan memakan waktu tempuh sekitar 30-40 menit. Dimana pelaku mobilitas ini tidak hanya pada tingkat SMP dan SMA/K saja tetapi terdapat juga pada tingkat SD. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai **Persepsi Masyarakat Tentang Mobilitas Ulang-Alik Anak Sekolah di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat saya identifikasi dari latar belakang masalah di atas ialah:

1. Jumlah sekolah yang berlebih di Kecamatan Tanah Jawa
2. Persebaran sekolah tingkat SD,SMP hingga SMA/K di Kecamatan Tanah Jawa yang tidak merata
3. Mobilitas yang dilakukan oleh anak sekolah di Kecamatan Tanah Jawa

4. Jarak dari Kecamatan Tanah Jawa Ke kota Pematangsiantar yang merupakan daerah tujuan pelaku mobilitas anak sekolah yang tergolong jauh dan memakan waktu.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarah dan sistematis, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti memfokuskan dan membatasi terhadap masalah persepsi masyarakat tentang mobilitas ulang-alik anak sekolah di Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana persepsi masyarakat mobilitas ulang-alik anak sekolah di Kecamatan Tanah Jawa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah :untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang mobilitas ulang-alik anak sekolah di Kecamatan Tanah Jawa.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai informasi serta bahan masukan kepada pemerintah Kecamatan Tanah Jawa
2. Sebagai masukan bagi masyarakat tentang mobilitas yang dilakukan oleh anak usia sekolah
3. Sebagai acuan serta bahan referensi bagi penelitian lain yang relevan dengan tema seperti penelitian ini
4. Sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan geografi.

THE
Character Building
UNIVERSITY